

FAKTOR PENENTU TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL

Riana Tri Mukti⁽¹⁾ Idham Lakoni⁽²⁾ Melvi Yansi⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Universitas Prof.Dr.Hazairin,SH

trimuktiriana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether financial literacy, financial efficacy, and technological development influence investment interest in the capital market among students in Bengkulu City. This study uses a quantitative explanatory research method to determine the influence of the independent and dependent variables. The sample size in this study was 150. The analysis used in this study is Smartpls Version 4 2026. The results of the path coefficient analysis show that Financial Literacy (X_1) positively and significantly influences students' investment interest in Bengkulu City (Y), with a path coefficient of 0.478, t-statistic 6.586 (>1.96), and p-value 0.000 (<0.05). Financial efficacy (X_2) positively and significantly influences students' investment interest in Bengkulu City (Y), with a path coefficient of 0.119, t-statistic 5.872 (>1.96), and p-value 0.000 (<0.05). Technological development (X_3) positively and significantly influences students' investment interest in Bengkulu City (Y), with a path coefficient of 0.323, t-statistic 5.626 (>1.96), and p-value 0.000 (<0.05). Simultaneously, the three independent variables (X_1 , X_2 , X_3) influence the investment interest of students in Bengkulu City (Y) with an R-squared value of 0.840 and an Adjusted R-squared value of 0.837. This means that 84.0% of the variation in investment interest is explained by this model, while 16.0% is influenced by external factors. The partial effect indicates a dominant order: Financial Literacy (47.8%) > Financial Efficacy (11.9%) > Technological Development (32.3%), with all p-values 0.000.

Keywords: Financial Literacy, Financial Efficacy, Technological Development, and Investment Interest

PENDAHULUAN

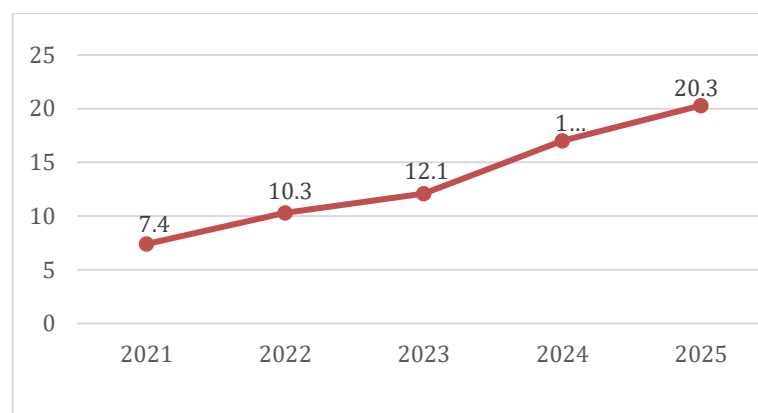
Kemajuan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh Perkembangan Teknologi, salah satunya pada pasar modal. Investor dan calon investor sangat dimudahkan dengan adanya Perkembangan Teknologi. Dengan adanya Perkembangan Teknologi tersebut proses perdagangan di pasar modal menjadi lebih efektif dan efisien, investor tidak perlu lagi datang ke Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melakukan transaksi. Sebelum melakukan investasi pada satu instrumen investasi, tentunya investor harus mengetahui, mempelajari dan memahami setiap hal yang berkaitan dengan sebuah investasi. Investasi mempunyai prinsip utamanya yaitu menjaga keutuhan aset (Arens et al., 2017). Kegiatan yang dapat dipilih dan dilakukan oleh investor salah satunya adalah melakukan investasi keuangan pada pasar modal, dimana pasar modal menyediakan fasilitas dan sarana investasi keuangan.

Pasar modal memfasilitasi pertumbuhan ekonomi melalui jual beli instrumen keuangan seperti saham dan obligasi, sekaligus menawarkan alternatif investasi bagi masyarakat untuk menumbuhkan aset. berakar pada perannya sebagai pilar ekonomi yang menghubungkan pihak

kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang (perusahaan/emiten). Pasar modal berfungsi sebagai tempat perdagangan.

Perkembangan minat investasi di pasar modal beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Pelaku investasi terus bertambah dikalangan anak muda. Samsul Hidayat menyebut salah satu pendorong pertumbuhan itu adalah investor generasi muda. Perdagangan saham sekarang ini sudah lebih mudah dijangkau oleh investor dari semua kalangan dengan memanfaatkan kemajuan sistem teknologi informasi. Inovasi dari teknologi informasi ini diantaranya dengan membuat layanan sistem perdagangan saham secara online dengan tujuan untuk memudahkan semua kalangan investor dalam berinvestasi, sehingga investor tidak perlu tergantung atau berhubungan dengan pialang. Hal ini menyebabkan terus bertambahnya jumlah investor di Indonesia setiap tahunnya. Adapun jumlah investor di Indonesia dari tahun 2021 sampai dengan 2025 dapat dilihat pada Grafik di bawah ini:

Gambar 1
Grafik Jumlah Investor di Indonesia



Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Grafik di atas adalah Jumlah Investor di Indonesia dari tahun 2021 sampai dengan 2025. Pada grafik jumlah investor pada tahun 2021 mencapai 7,4 juta investor, pada tahun 2022 jumlah investor mencapai 10,3 juta, pada tahun 2023 jumlah investor mencapai 12.1 juta, pada tahun 2024 jumlah investor mencapai 17 juta dan tahun 2025 jumlah investor mencapai 20,32 juta. Sedangkan jumlah transaksi saham di provinsi Bengkulu tahun 2021 samapi dengan 2025 mengalami fluktuasi ada pun jumlah transaksi saham bisa di lihat pada tabel di bawah ini:

Gambar 2
Grafik Jumlah Transaksi Saham di Indonesia

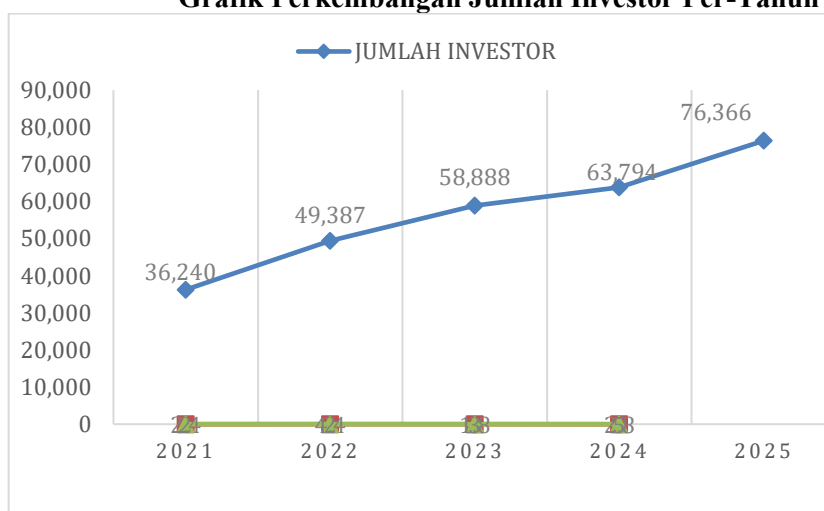


Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Grafik di atas adalah jumlah transaksi saham di Indonesia dari tahun 2021 sampai dengan 2025 terlihat dari gambar jumlah transaksi di Indonesia mengalami fluktuasi. Di tahun 2024 jumlah transaksi saham di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Provinsi Bengkulu menunjukkan pertumbuhan minat investasi saham yang pesat, didorong oleh kalangan muda dan edukasi digital, dengan transaksi mencapai ratusan miliar rupiah pada 2025 aktivitas pasar modal di Bengkulu sangat dinamis, dengan pertumbuhan investor dan transaksi yang didorong oleh generasi muda dan kesadaran literasi finansial.

Perkembangan pasar modal Bengkulu terus menunjukkan pertumbuhan signifikan, dengan ditandai bertambahnya jumlah investor dan transaksinya. Dimana saat ini sudah sebanyak 63.794 prang telah menjadi investor, dengan transaksi mencapai Rp. 156 miliar pada bulan mei 2024 lalu. Sempat mengalami penurunan transaksi dari bulan April lalu, yaitu sebanyak Rp 160 miliar dengan transaksi setiap bulan sekitar Rp 150 samapai Rp 160 miliar, ungkap Kepala Bursa Efek Indonesia (BEI) Kantor Perwakilan Bengkulu. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir, jumlah investor pasar modal di Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan yang luar biasa. Pada tahun 2021 lalu, jumlah investor tercatat sebanyak 36.240 orang. Dimana angka ini meningkat menjadi 49.387 pada tahun 2022, dan terus naik menjadi 58.888 investor di tahun 2023. Di tahun 2024, jumlah ini telah mencapai 63.794 investor yang terbesar di wilayah kabupaten dan kota, pada tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 76.366 per Agustus 2025 Sedangkan mayoritas investor pasar modal berasal dari kalangan pelajar, mahasiswa, pengusaha, pegawai negeri, dan pekerja swasta.

Gambar 3
Grafik Perkembangan Jumlah Investor Per-Tahun



Sumber: <https://www.idx.co.id>

Banyak faktor yang mempengaruhi minat investasi masyarakat khususnya pada kalangan mahasiswa. Faktor penentu pertama adalah literasi keuangan. Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi. Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang (Dwi et al., 2025) literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup atau suatu keputusan keuangan yang dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat, terbukti dari hasil penelitian (Putri dan Hamidi, 2019) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Lindananty dan Meilita, 2019) Literasi keuangan yang berpengaruh terhadap keputusan investasi dikarenakan Literasi keuangan tidak hanya memberikan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan investor tetapi juga merupakan faktor yang penting agar investor terhindar dari masalah keuangan. kemampuan mengelola uang dan keuangan secara efektif, literasi keuangan tidak hanya penting bagi profesional industri investasi dan perbankan namun juga bagi siapa saja yang bertanggung jawab untuk mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu bentuk investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan agar tetap terjaga atau stabil dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi saham adalah Efikasi keuangan latar belakang efikasi keuangan terhadap minat investasi di pasar saham didasari oleh premis bahwa pengetahuan saja tidak cukup. Seseorang mungkin tahu cara berinvestasi (literasi keuangan), tetapi jika ia tidak yakin akan kemampuannya untuk melakukannya dengan sukses (efikasi keuangan), ia tidak akan pernah memulai atau akan cepat berhenti saat menghadapi kerugian kecil. Efikasi keuangan menjembatani jurang antara pengetahuan dan tindakan nyata dalam berinvestasi di pasar saham. Hal ini sejalan dengan (Rusliati, 2019) yang menyatakan Efikasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan seorang individu didorong oleh pengetahuan yang memadai sehingga mereka akan merasa yakin atas kemampuannya tersebut. Efikasi keuangan adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keputusan keuangan, termasuk keputusan untuk melakukan investasi. Investor dengan efikasi diri yang kuat cenderung membuat keputusan yang lebih terinformasi dan bijak.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi sebuah keputusan investasi adalah Perkembangan Teknologi, Perkembangan Teknologi meningkatkan minat investasi secara signifikan dengan memberikan kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan transparansi informasi, yang membuat investasi lebih efisien dan terjangkau. Teknologi memungkinkan investor, termasuk generasi milenial, untuk memantau pasar secara *real-time*, melakukan analisis, dan bertransaksi kapan saja melalui *smartphone* (Bayu et al., 2019)

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, kajian mengenai minat investasi umumnya masih menitikberatkan pada aspek pengetahuan keuangan atau faktor ekonomi secara parsial. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan variabel literasi keuangan, efikasi keuangan sebagai faktor psikologis, serta pendapatan sebagai faktor ekonomi dalam menganalisis minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Kota Bengkulu, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku investasi mahasiswa.

Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi di pasar

Tingkat literasi keuangan yang baik atau tinggi pada setiap individu atau mahasiswa, maka akan mempengaruhi minat investasi mahasiswa dengan literasi keuangan yang dimiliki. Sedangkan, untuk mahasiswa yang kurang memiliki literasi keuangan dengan baik maka ada kemungkinan pada minat berinvestasinya rendah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan et al., 2019), menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Dengan hal tersebut maka dapat diartikan bahwa minat investasi pada mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang tinggi dan dapat mengelola investasinya dengan tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hikmah dan Rustam 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya literasi keuangan yang tinggi akan meningkatkan minat mahasiswa yang ingin berinvestasi di Pasar Modal. Pendapat ini juga sejalan dengan penelitian (Ortega dan

Paramita, 2022) yang menyatakan literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal. Kalau diuji bersamaan dengan kemajuan teknologi & motivasi, pengaruhnya juga signifikan, hal ini dikarenakan Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar minatnya untuk investasi di pasar modal. Dengan adanya penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Minat Investasi di pasar modal pada kalangan mahasiswa.

Pengaruh efikasi keuangan terhadap minat investasi di pasar modal pada kalangan mahasiswa

Efikasi keuangan merupakan hal penting dalam menentukan keputusan terkait keuangan yang dikelola oleh seorang individu. Brandon dan Smith, efikasi keuangan adalah pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu berdasarkan keyakinan positif atas kemampuannya. Efikasi berkaitan dengan manajemen keuangan secara individu yang mencakup minat investasi, efikasi keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kegiatan investasi, sehingga mahasiswa perlu meningkatkan faktor tersebut. Adapun upaya untuk meningkatkan efikasi keuangan yaitu melalui penerapan pendidikan keuangan. Hal ini sejalan dengan (Herman dan Dahlia, 2023) Efikasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Risiko dan efikasi keuangan juga berpengaruh secara simultan terhadap minat investasi di pasar modal syariah

Hal ini sejalan dengan pendapat (Sinta et al., 2024) Efikasi keuangan terhadap minat investasi adalah positif, yang berarti bahwa semakin tinggi efikasi keuangan maka Minat Investasi akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Dan sependapat dengan (Ummetro, 2021) Yang menyatakan bahwa Efikasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Ketiga variabel juga berpengaruh secara simultan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi efikasi keuangan mahasiswa makin yakin mereka mampu mengelola uang & risiko investasi maka minat untuk mulai investasi di pasar modal juga makin tinggi. Tapi hasilnya bisa beda tergantung sampel dan variabel kontrol yang dipakai. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini :

H2: Efikasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Minat Investasi di pasar modal pada kalangan mahasiswa

Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap minat investasi di pasar modal pada kalangan mahasiswa

Perkembangan Teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal, khususnya pada kalangan mahasiswa. Teknologi telah mengubah paradigma investasi dari yang konvensional menjadi digital (fintech), membuatnya lebih mudah diakses, cepat, dan transparan (Fitriana et al., 2024).

Perkembangan Teknologi memungkinkan perusahaan sekuritas menetapkan kebijakan modal minimal yang sangat rendah. Mahasiswa, dengan dana terbatas, menjadi lebih tertarik untuk mulai berinvestasi karena fleksibilitas ini. Aplikasi investasi (seperti Ajaib, Bibit, Stockbit) yang didukung teknologi memungkinkan mahasiswa melakukan transaksi jual-beli saham secara *real-time* kapan saja dan di mana saja. Hal ini meningkatkan minat karena menghilangkan kendala geografis dan administratif yang rumit.

Teknologi informasi mempermudah mahasiswa mendapatkan edukasi pasar modal melalui media sosial, webinar, dan artikel *online*. Tingkat pengetahuan investasi yang meningkat, didukung oleh kemudahan akses informasi, berbanding lurus dengan peningkatan minat investasi. Digitalisasi meminimalkan kesalahan manusia (*human error*) dalam pencatatan dan transaksi, sehingga meningkatkan kepercayaan mahasiswa untuk masuk ke pasar modal (Baharudin et al., 2025)

Perkembangan Teknologi merupakan faktor pendorong (*driver*) utama yang signifikan bagi minat investasi di kalangan mahasiswa. Meskipun demikian, penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh ini akan optimal jika disertai dengan literasi keuangan yang cukup, agar mahasiswa dapat memitigasi risiko investasi (Baharudin et al., 2025)

H3: Perkembangan Teknologi berpengaruh positif terhadap Minat Investasi di pasar modal pada kalangan mahasiswa

Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Perkembangan Teknologi terhadap Minat Investasi di pasar modal pada kalangan mahasiswa

Literasi keuangan, efikasi keuangan, dan pendapatan secara positif serta signifikan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal, di mana pemahaman yang baik akan konsep keuangan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk berinvestasi, sementara pendapatan yang memadai menyediakan modal, sehingga mahasiswa lebih tertarik untuk mulai berinvestasi di pasar modal karena merasa lebih siap dan memiliki kemampuan untuk mengelola risiko dan potensi keuntungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Dwi dan Anita, 2025) Literasi Keuangan dan Efikasi pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa prodi manajemen. Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Chelsae et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Perkembangan Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi secara simultan.

Hal ini dikarenakan Literasi Keuangan Semakin tinggi pemahaman mahasiswa tentang investasi (risiko, potensi keuntungan, produk), semakin tinggi minat mereka, karena literasi membangun kepercayaan diri dan mengurangi ketakutan dalam berinvestasi. Efikasi Keuangan berpengaruh terhadap minat investasi dikarenakan Keyakinan bahwa mereka mampu mengelola keuangan dan mencapai tujuan investasi akan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berinvestasi di pasar modal.

H4: Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Perkembangan Teknologi Minat Investasi di pasar modal pada kalangan mahasiswa

METODE

Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Sugiyono, 2018) Dalam Penelitian ini yang menjadi Populasi Penelitian adalah seluruh mahasiswa di Kota Bengkulu yang melakukan investasi.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Menurut (Sugiyono, 20018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa di kota Bengkulu yang sesuai dengan kriteria dan akan dijadikan sampel.

Penentuan jumlah sampel minimum menurut (Hair et al., 2019) tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai dengan 10 adapun sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{Jumlah Indikator} \times 10 \\ &= 15 \times 10 \\ &= 150\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka didapat untuk sampel minimum menggunakan 150 Responden.

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* karena populasi tidak diketahui jumlah anggotanya, dan dengan *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampelnya. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel pada penelitian ini yaitu:

- a) Merupakan mahasiswa yang masih aktif di Kota Bengkulu
- b) Merupakan mahasiswa jurusan Ekonomi
- c) Memiliki ketertarikan atau pengetahuan dasar tentang investasi.
- d) Pernah melakukan investasi di pasar modal
- e) Dapat mengakses platform investasi digital.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan media penyebaran kuesioner, yaitu memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dan responden memberikan alternatif jawaban yang telah tersedia. Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data langsung atau *self-administered*, yaitu metode distribusi dengan cara melakukan penyebaran kuesioner *online* untuk mendapatkan informasi dari responden.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memakai skala likert. Skala likert ialah kuesioner yang telah disediakan statement sehingga responden hanya akan mengisi jawaban dengan membagikan ciri check list pada alternatif jawaban yang ada. (Sekaran dan Bougie, 2016) menerangkan kalau skala likert hendak didesain buat menelaah berapa kokoh subjek yang sepakat maupun yang tidak sepakat dalam statement pada skala 5 titik. Skala likert memakai 5 tingkatan jawaban dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 1
Skala Pengukuran

Bobot	Kategori
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Neutral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber : (Sugiyono, 20018)

Penilaian responden terhadap variabel penelitian dapat diukur dengan skor terendah untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju” dan skor tertinggi 5 untuk jawaban “Sangat Setuju”.

Metode Analisa

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Structural Equational Modeling* (SEM) dengan menggunakan perangkat lunak Smart-PLS yang menggunakan analisis efek mediasi. Smart-PLS merupakan sebuah metode alternatif analisis SEM dengan menggunakan kuadrat terkecil parsial atau partial last square (PLS). Kemudian diukur dengan menggunakan *software* Smart PLS versi empat.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan penyajian data penelitian berupa hasil jawaban kuisisioner yang disajikan dalam bentuk diagram batang ataupun tabel dengan menunjukkan hasil persentase setiap hasil dari variabel penelitian.

Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan persamaan permodelan *structural equation modeling* (SEM) merupakan teknik statistika yang kuat dalam menetapkan model pengukuran dan model struktural. Menurut (Ulum, 2014) metode SEM memiliki kemampuan analisis dan prediksi yang lebih hebat (*stronger predicting power*) dibandingkan analisis jalur dan regresi berganda karena SEM mampu menganalisis sampai pada level terdalam terhadap variabel atau model yang diteliti.

Dengan menggunakan SEM tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati bisa terdeteksi, tetapi juga komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruksi itu dapat ditentukan besarnya. Dengan demikian, hubungan kausalitas diantara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap, dan akurat. Kemudian diukur dengan menggunakan software smart PLS (*partial least square*) versi empat.

Uji PLS atau *Partial Least Square* merupakan pendekatan persamaan struktural (*Structural Equation Modelling/SEM*) berbasis varian. Pendekatan ini digunakan untuk melakukan analisis jalur yang banyak digunakan, sehingga PLS menjadi teknik statistik yang digunakan dalam model yang lebih dari satu variabel dependen dan variabel independe. Uji PLS lebih sesuai dengan studi eksperimen (dengan model yang lebih kompleks) yang memang memiliki keterbatasan data dan tujuan kausalitas. Analisa pada PLS dilakukan dengan tiga tahap :

Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Dalam model SEM yang berbasis varian atau PLS-Path Modeling, model ini terdiri dari *Outer Model* (model pengukuran). *Outer Model* Atau Pengukuran Bagian Luar disebut juga sebagai model pengukuran. Uji *Outer Model* bertujuan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator- indikatornya. Uji *Outer Model* ini menggunakan bantuan prosedur PLS Algorithm. Tahap analisis pada *Outer Model* diukur menggunakan pengujian *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*.

Convergent Validity

Convergent validity dari *measurement* model dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika Ukuran refleksif individual jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur, adapun menurut Chin dikutip oleh Ghazali, 2006 dalam (Raprayogha & Parmitasari, 2020) nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup. Penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* 0,5-0,6 masih dianggap cukup (Rijal, dkk, 2022). Validitas *convergent* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest* variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Saputra, dkk, 2021).

Discriminant Validity

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur melakukan fungsi pengukurannya dalam Smart-pls. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. *Discriminant Validity* adalah tahap yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel atau indikator dalam penelitian yang dilakukan mempunyai nilai yang unik dan hanya terkait dengan variabel atau indikatornya sendiri (Badrullah et al., 2021). Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibanding dengan variabel lainnya

Composite Reliability.

Mengukur reabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composit Reliability*. Namun menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah

(*Under Estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composit Reliability*. Uji reabilitas dapat dilihat dari nilai *Composite Reliability*. *Composite Reliability* ialah nilai batas yang diterima untuk tingkat reabiliti komposisi (PC) ialah 0.6 (Safrianti, 2022). *Composite Reliability* digunakan untuk menguji reliabilitas indikator suatu variabel. Kriteria keandalan komposit apabila memiliki nilai *composite reliability* >0,6 (Hair, 2014).

Average Variance Extracted (AVE)

Validitas konvergen (*Convergent Validity*) juga dinilai melalui AVE (*Average Variance Extracted*). Skor AVE harus > 0.5, Jika skor loading < 0.5, indikator ini dapat dihapus dari konstruksya karena indikator tersebut tidak termuat (load) kekonstruk yang mewakilinya. Jika skor loading antara 0.5 – indikator 0.7, sebaiknya peneliti tidak menghapus indikator yang memiliki skor loading tersebut sepanjang skor AVE dan communality indicator tersebut > 0.5 (Hartono, 2011) dalam (Muprihan thaib et al., 2017).

Analisis Model Struktural (Inner Models)

Menilai *inner model* adalah mengevaluasi hubungan antar konstruk laten seperti yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini. Pengujian *inner model* ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten.

R-Square

Menurut Hair (2014) koefisien determinasi (nilai R^2) adalah ukuran kekuatan prediksi dalam sampel. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kekuatan penjelas model struktural PLS dan semakin baik prediksi variabel endogen. Rentang nilai R^2 adalah dari 0 hingga 1, dengan 0 menunjukkan tidak ada hubungan dan 1 menunjukkan hubungan yang sempurna.

Jika nilai *R-Square* = 0,75 maka model kuat

Jika nilai *R-Square* = 0,50 maka model sedang

Jika nilai *R-Square* = 0,25 maka model lemah.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis, dapat dilihat dari nilai statistik dan nilai probabilitas. Nilai statistik dengan pengujian hipotesis, untuk alpha 10% nilai statistik yang digunakan yaitu 1,96. Jadi kriteria penerimaan/penolakan hipotesis ialah apabila t statistik yang digunakan > 1,96 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Penolakan/penerimaan hipotesis dengan probabilitas maka H_a diterima apabila nilai $p < 0,05$ (Ghozali, 2014).

HASIL

Variabel Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa literasi keuangan mahasiswa kota Bengkulu berada pada tingkat yang tinggi dengan rata-rata skor sebesar 4.86 dengan pernyataan mahawiasa mengetahui keuntungan dan kerugian sebelum melakukan investasi. Mayoritas responden memberikan penilaian positif pada seluruh pernyataan. Sedangkan pernyataan dengan rata rata skor terendah sebesar 3.63 dengan pernyataan Saya mampu menggunakan informasi keuangan (laporan keuangan, grafik saham, atau berita pasar) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Variabel Efikasi Keuangan

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa efikasi keuangan mahasiswa kota Bengkulu berada pada tingkat yang tinggi dengan rata-rata skor sebesar 4.83 dengan pernyataan Saya yakin mampu menyusun rencana pengeluaran keuangan sesuai dengan pendapatan yang saya miliki. Sedangkan pernyataan dengan rata rata skor terendah sebesar 3.73 dengan pernyataan saya percaya mampu menghadapi tantangan keuangan di masa depan dengan kemampuan yang saya miliki.

Variabel Perkembangan Teknologi

Berdasarkan analisis diketahui bahwa Perkembangan Teknologi berada pada tingkat yang tinggi dengan rata-rata skor sebesar 4.70 dengan pernyataan Kecapatan jaringan membuat saya tertarik melakukan investasi. Sedangkan pernyataan dengan rata rata skor terendah sebesar 4.27 dengan pernyataan dengan adanya Perkembangan Teknologi kemungkinan terjadinya kesalahan lebih rendah ketika menggunakan komputer sebagai alat pengolahan data.

Variabel Minat investasi

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa minat investasi berada pada tingkat yang tinggi dengan rata-rata skor sebesar 4.83 dengan pernyataan Saya tertarik untuk melakukan investasi guna memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan pernyataan dengan rata rata skor terendah sebesar 3.73 dengan pernyataan Saya percaya bahwa keputusan untuk berinvestasi merupakan pilihan yang tepat bagi saya.

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent Validity

Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur, adapun menurut Chin dikutip oleh Ghazali, 2006 dalam (Raprayogha & Parmitasari, 2020) nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.

Tabel 2
Hasil Uji *Convergent Validity*

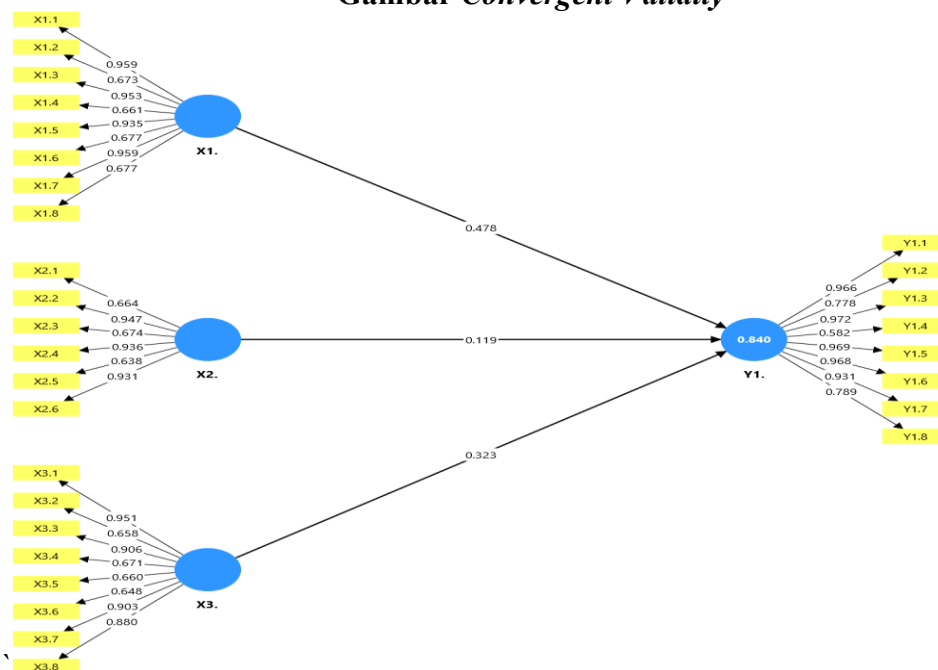
<i>Variabel</i>	<i>Literasi Keuangan (X₁)</i>	<i>Efikasi Keuangan (X₂)</i>	<i>Perkembangan Teknologi (X₃)</i>	<i>Minat Investasi (Y)</i>	<i>Keterangan</i>
X1.1	0,959				Valid
X1.2	0,673				Valid
X1.3	0,953				Valid
X1.4	0,661				Valid
X1.5	0,935				Valid
X1.6	0,677				Valid
X1.7	0,959				Valid
X1.8	0,677				Valid
X2.1		0,664			Valid
X2.2		0,947			Valid
X2.3		0,674			Valid
X2.4		0,936			Valid
X2.5		0,638			Valid
X2.6		0,931			Valid
X3.1			0,951		Valid
X3.2			0,658		Valid
X3.3			0,906		Valid
X3.4			0,671		Valid
X3.5			0,660		Valid
X3.6			0,648		Valid
X3.7			0,903		Valid
X3.8			0,880		Valid
Y1.1				0,966	Valid
Y1.2				0,778	Valid
Y1.3				0,972	Valid

<i>Variabel</i>	<i>Literasi Keuangan (X₁)</i>	<i>Efikasi Keuangan (X₂)</i>	<i>Perkembangan Teknologi (X₃)</i>	<i>Minat Investasi (Y)</i>	<i>Keterangan</i>
Y1.4				0,582	Valid
Y1.5				0,969	Valid
Y1.6				0,968	Valid
Y1.7				0,931	Valid
Y1.8				0,789	Valid

Sumber : Data diolah Smartpls Versi 4 Tahun 2026

Tabel diatas menunjukkan bahwa, telah diketahui semua loading faktor yang terdapat pada penelitian ini memiliki nilai di atas 0,05 dengan demikian, konstruk untuk semua variabel sudah tidak dieliminasi dari model. Dalam sebuah penelitian dapat dikatakan telah memenuhi syarat validitas kovergen apabila indikator yang digunakan dalam suatu konstruk dengan loading faktor di atas 0.05.

Gambar 1
Gambar Convergent Validity



Discriminant Validity

Uji discriminant validity menggunakan nilai cross loading. Discriminant Validity (uji validitas diskriminan) adalah tahap yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel atau indikator dalam penelitian yang dilakukan mempunyai nilai yang unik dan hanya terkait dengan variabel atau indikatornya sendiri (Badrullah et al., 2021). Suatu indikator dinyatakan memenuhi discriminant validity apabila nilai cross loading indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibanding dengan variabel lainnya. Adapun hasil cross loading dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3
Cross Loading

Variabel	Literasi Keuangan (X ₁)	Efikasi Keuangan (X ₂)	Perkembangan teknologi (X ₃)	Minat investasi (Y)	Ket
X1.1	0,959	0,945	0,951	0,977	Valid

Variabel	Literasi Keuangan (X ₁)	Efikasi Keuangan (X ₂)	Perkembangan teknologi (X ₃)	Minat investasi (Y)	Ket
X1.2	0,673	0,674	0,666	0,370	Valid
X1.3	0,953	0,953	0,945	0,976	Valid
X1.4	0,661	0,650	0,646	0,345	Valid
X1.5	0,935	0,931	0,913	0,934	Valid
X1.6	0,677	0,663	0,671	0,364	Valid
X1.7	0,959	0,945	0,951	0,977	Valid
X1.8	0,677	0,663	0,671	0,364	Valid
X2.1	0,660	0,664	0,661	0,366	Valid
X2.2	0,938	0,947	0,930	0,962	Valid
X2.3	0,673	0,674	0,666	0,370	Valid
X2.4	0,911	0,936	0,902	0,935	Valid
X2.5	0,630	0,638	0,607	0,319	Valid
X2.6	0,935	0,931	0,913	0,934	Valid
X3.1	0,959	0,945	0,951	0,977	Valid
X3.2	0,647	0,651	0,658	0,356	Valid
X3.3	0,892	0,895	0,906	0,916	Valid
X3.4	0,677	0,663	0,671	0,364	Valid
X3.5	0,664	0,649	0,660	0,354	Valid
X3.6	0,653	0,639	0,648	0,345	Valid
X3.7	0,884	0,869	0,903	0,939	Valid
X3.8	0,846	0,832	0,880	0,863	Valid
Y1.1	0,938	0,942	0,938	0,966	Valid
Y1.2	0,606	0,594	0,614	0,778	Valid
Y1.3	0,879	0,865	0,878	0,972	Valid
Y1.4	0,414	0,402	0,421	0,582	Valid
Y1.5	0,934	0,921	0,924	0,969	Valid
Y1.6	0,927	0,928	0,917	0,968	Valid
Y1.7	0,872	0,874	0,860	0,931	Valid
Y1.8	0,684	0,670	0,687	0,789	Valid

Sumber : Data diolah Smartpls Versi 4 Tahun 2026

Tabel di atas menunjukkan nilai *cross loading* dari masing-masing item terhadap konstruksya lebih besar dari pada nilai loading dengan konstruk lainnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah pada discriminant validity. Semua indikator memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dengan masing masing konstruksya dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi indikator pada blok konstruk di kolom lainnya.

Composite Reliability

Composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel, terdapat dua alat ukur yang digunakan untuk evaluasi composite reability, yang pertama adalah internal consistency dan cronbach alpha, menurut Hair 2011 dalam (Badrullah et al., 2021) untuk dapat diterima secara spesifik pada penelitian eksploratori, nilai composite realibility yaitu berkisar antara 0,60 hingga 0,70.

Tabel 4.
Hasil composite realibility

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)
Literasi Keuangan	0,942	0,999
Efikasi Keuangan	0,909	0,988
Perkembangan Teknologi	0,928	0,980
Minat Investasi	0,955	0,978

Sumber : Data diolah Smartpls Versi 4 Tahun 2026

Dari tabel diatas dapat dilihat relibility composite dan cronbach's alpha dari semua konstruk memiliki nilai diatas 0,7. Artinya, semua variabel pada model penelitian ini memiliki *internal consistency reability*.

Average Variance Extracted (AVE)

Validitas konvergen (*Convergent Validity*) juga dinilai melalui AVE (Average Variance Extracted). Skor AVE harus > 0.5 , Jika skor loading < 0.5 , indikator ini dapat dihapus dari konstruknya karena indikator tersebut tidak termuat (load) kekonstruk yang mewakilinya. Jika skor loading antara 0.5 – indikator 0.7, sebaiknya peneliti tidak menghapus indikator yang memiliki skor loading tersebut sepanjang skor AVE dan communality indicator tersebut > 0.5 (Muprihan Thaib et al., 2017).

Tabel 5
Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Literasi Keuangan	0,679
Efikasi Keuangan	0,657
Perkembangan Teknologi	0,632
Minat Investasi	0,773

Sumber : Data diolah Smartpls Versi 4 Tahun 2026

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai AVE dari setiap konstruk dalam model menunjukkan > 0.5 maka penelitian ini telah memenuhi syarat kedua validitas konvergen (*Convergent validity*). Penilaian dari outer loading dan uji AVE (Average Variance Extracted) mengindikasikan bahwa penelitian ini valid konvergen dan telah memenuhi syarat.

Analisis Model Struktural (Inner Models)

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui analisis path coefficient dengan metode bootstrapping untuk menguji signifikansi hubungan langsung antar-variabel. Path coefficient mengukur kekuatan dan arah pengaruh, sedangkan T-Statistic ($> 1,96$) dan P-Value ($< 0,05$) menentukan signifikansi pada tingkat kepercayaan 95% (Hair et al., 2022).

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	Sampel Mean	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistic (O/STD EV)	P-Value	Ket
Literasi Keuangan -> Minat Investasi	0,478	4,51	1,000	6,586	0,000	Terbukti
Efikasi Keuangan -> Minat Investasi	0,119	4,50	1,000	5,872	0,000	Terbukti
Perkembangan Teknologi -> Minat Investasi	0,323	4,48	1,000	5,626	0,000	Terbukti

Sumber : Data diolah Smartpls Versi 4 Tahun 2026

Berdasarkan Tabel diatas ketiga hipotesis penelitian didukung secara empiris dengan path coefficients positif dan signifikansi statistik tinggi ($p < 0,01$). Literasi Keuangan (X_1) memiliki pengaruh terkuat terhadap minat Investasi (Y) dengan koefisien 0,478 ($t = 6,586$; $p = 0,000$), diikuti Perkembangan Teknologi (X_3) sebesar 0,323 ($t = 5,626$; $p = 0,000$). Dan Efikasi Keuangan (X_2) memiliki minat Investasi (Y) dengan koefisien 0,119 ($t = 5,872$; $p = 0,000$). Semua T-statistic $> 2,57$ (one-tailed) mengonfirmasi signifikansi pada tingkat 0,01, sesuai kriteria Hair et al. (2022).

Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan merupakan prediktor dominan minat investasi Mahasiswa di Kota Bengkulu, diikuti Perkembangan teknologi dan Efikasi Keuangan. Secara keseluruhan, model struktural menjelaskan varians minat Investasi (Y) dengan baik, sehingga hipotesis H1, H2, dan H3 diterima.

R-Square

Menurut Hair (2014) koefisien determinasi (nilai R^2) adalah ukuran kekuatan prediksi dalam sampel. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kekuatan penjelas model struktural PLS dan semakin baik prediksi variabel endogen. Rentang nilai R^2 adalah dari 0 hingga 1, dengan 0 menunjukkan tidak ada hubungan dan 1 menunjukkan hubungan yang sempurna.

Jika nilai $R\text{-Square} = 0,75$ maka model kuat

Jika nilai $R\text{-Square} = 0,50$ maka model sedang

Jika nilai $R\text{-Square} = 0,25$ maka model lemah.

Adapun hasil uji r square dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 7
R-Square

	R-square	R-square adjusted
Minat Investasi	0,840	0,837

Sumber : Data diolah Smartpls Versi 4 Tahun 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa model struktural memiliki kemampuan penjelas yang kuat. Nilai R-Square sebesar 0,840 berarti Literasi Keuangan (X_1), Efikasi Keuangan (X_2), dan Perkembangan Teknologi (X_3) secara bersama-sama mampu menjelaskan 84,0 % Minat Investasi Mahasiswa di Kota Bengkulu . Adjusted R-Square sebesar 0,837 mengonfirmasi kestabilan model tanpa overestimasi akibat ukuran sampel.

Menurut Hair et al. (2022), nilai R-Square 0,840 termasuk kategori yang kuat $> 0,50$ untuk konteks minat investasi dalam PLS-SEM. Sisanya 16.0% variasi dipengaruhi faktor lain di variabel penelitian. Hasil ini memperkuat dukungan terhadap hipotesis penelitian secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini menguraikan hasil analisis data dari pengujian model pengukuran dan model struktural. Bagian ini secara khusus membahas pengaruh antarvariabel, yakni pengaruh Literasi Keuangan (X_1), Efikasi Keuangan (X_2), dan Perkembangan Teknologi (X_3) terhadap minat Investasi mahasiswa di Kota Bengkulu (Y). Analisis difokuskan pada koefisien jalur, nilai t-statistic, dan p-value untuk mengeksplorasi signifikansi pengaruh parsial dan simultan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPls4 diperoleh hasil bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi dipasar modal, hasil ini menunjukkan literasi keuangan secara proporsional meningkatkan minat investasi mahasiswa di Kota Bengkulu bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang di ketahui individu mahasiswa, maka minat investasi dipasar modal oleh mahasiswa juga semakin meningkat, sehingga bisa ditarik kesimpulan jika mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik, maka akan besar kemungkinannya ia dapat memilih produk dan layanan keuangan dengan tepat dan menggunakan serta memanfaatkan produk dan layanan keuangan dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Estu, 2024) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi pada Gen Z di Kota Bengkulu, penelitian lain yang meneliti mengenai literasi keuuangan (Dwi, 2025) menjelaskan iterasi keuangan terbukti memoderasi secara signifikan hubungan antara pengetahuan investasi dan perilaku keuangan terhadap minat investasi. Tingkat literasi keuangan yang baik atau tinggi pada setiap individu atau mahasiswa, maka akan mempengaruhi minat investasi mahasiswa dengan literasi keuangan yang dimiliki. Sedangkan, untuk mahasiswa yang kurang memiliki literasi keuangan dengan baik maka ada kemungkinan pada minat berinvestasinya rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Darmawan et al., 2019), menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi sehingga dapat diartikan bahwa minat investasi pada mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang tinggi dan dapat mengelola investasinya dengan tepat, penelitian lain yang dilakukan oleh (Hikmah dan Rustam 2020) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki berpengaruh positif terhadap minat investasi, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya literasi keuangan yang tinggi akan meningkatkan minat mahasiswa yang ingin berinvestasi di Pasar Modal

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal di Kota Bengkulu. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi karena mahasiswa mampu memahami dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan dengan lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Pengaruh Efikasi Keuangan Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPls4 diperoleh hasil bahwa variabel Efikasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi dipasar modal. Dengan demikian, hipotesis kedua dinyatakan diterima. Hasil ini menandakan bahwa efikasi keuangan secara proporsional meningkatkan minat investasi mahasiswa di Kota Bengkulu.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Helvoni, 2024) menunjukkan bahwa motivasi investasi, pengetahuan investasi dan modal minimal investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAZ. Efikasi keuangan merupakan hal penting dalam menentukan keputusan terkait keuangan yang dikelola oleh seorang individu. Brandon dan Smith, efikasi keuangan adalah pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu berdasarkan keyakinan positif atas kemampuannya. Efikasi berkaitan dengan manajemen keuangan secara individu yang mencakup minat investasi, efikasi keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kegiatan investasi, sehingga mahasiswa perlu meningkatkan faktor tersebut. Adapun upaya untuk meningkatkan efikasi keuangan yaitu melalui penerapan pendidikan keuangan. Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal, informal atau non formal. Pendidikan keuangan ini sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan keuangan, perilaku belanja, penganggaran, menabung, dan penggunaan kartu kredit. Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan keuangan dengan memaksimalkan sumber informasi seperti buku, internet, seminar, pelatihan atau informasi mengenai keuangan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sinta et al., 2024) Efikasi keuangan terhadap minat investasi adalah positif, yang berarti bahwa semakin tinggi efikasi keuangan maka Minat Investasi akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa dalam mengelola keuangan, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa efikasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan minat investasi, sehingga perlu didukung melalui pendidikan dan pengetahuan keuangan yang baik.

Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPls4, diperoleh bahwa variabel perkembangan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi dipasar modal. Dengan demikian, hipotesis ketiga dinyatakan diterima. Hasil ini menandakan bahwa perkembangan teknologi secara proporsional meningkatkan minat investasi mahasiswa di Kota Bengkulu.

Perkembangan Teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal, khususnya pada kalangan mahasiswa. Teknologi telah mengubah paradigma investasi dari yang konvensional menjadi digital (*fintech*), membuatnya lebih mudah diakses, cepat, dan transparan (Fitriana et al., 2024). Perkembangan Teknologi memungkinkan perusahaan sekuritas menetapkan kebijakan modal minimal yang sangat rendah. Mahasiswa, dengan dana terbatas, menjadi lebih tertarik untuk mulai berinvestasi karena fleksibilitas ini. Aplikasi investasi (seperti Ajaib, Bibit, Stockbit) yang didukung teknologi memungkinkan mahasiswa melakukan transaksi jual-beli saham secara *real-time* kapan saja dan di mana saja. Hal ini meningkatkan minat karena menghilangkan kendala geografis dan administratif yang rumit. Teknologi informasi mempermudah mahasiswa mendapatkan edukasi pasar modal melalui media sosial, webinar, dan artikel *online*. Tingkat pengetahuan investasi yang meningkat, didukung oleh kemudahan akses informasi, berbanding lurus dengan peningkatan minat investasi. Digitalisasi meminimalkan kesalahan manusia (*human error*) dalam

pencatatan dan transaksi, sehingga meningkatkan kepercayaan mahasiswa untuk masuk ke pasar modal (Baharudin et al., 2025). Perkembangan Teknologi merupakan faktor pendorong (*driver*) utama yang signifikan bagi minat investasi di kalangan mahasiswa. Meskipun demikian, penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh ini akan optimal jika disertai dengan literasi keuangan yang cukup, agar mahasiswa dapat memitigasi risiko investasi (Baharudin et al., 2025)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Bengkulu, sehingga hipotesis ketiga diterima. Kemajuan teknologi memudahkan mahasiswa dalam mengakses informasi, melakukan transaksi investasi secara praktis dan real-time, serta meningkatkan kepercayaan untuk berinvestasi di pasar modal. Dengan demikian, perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa dalam.

Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Perkembangan Teknologi terhadap Minat Investasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SmartPls4, diperoleh bahwa variabel penelitian adanya pengaruh antara literasi keuangan, efikasi keuangan dan perkembangan teknologi terhadap minat investasi sehingga hipotesis diterima. Literasi keuangan, efikasi keuangan, dan perkembangan teknologi secara positif serta signifikan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal, di mana pemahaman yang baik akan konsep keuangan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk berinvestasi, sementara perkembangan teknologi yang menyediakan fasilitas atau tempat, sehingga mahasiswa lebih tertarik untuk mulai berinvestasi di pasar modal karena merasa lebih siap dan memiliki kemampuan untuk mengelola risiko dan potensi keuntungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Dwi dan Anita, 2025) Literasi Keuangan dan Efikasi pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa prodi manajemen. Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Chelsae et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Perkembangan Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi secara simultan. Hal ini dikarenakan Literasi Keuangan Semakin tinggi pemahaman mahasiswa tentang investasi (risiko, potensi keuntungan, produk), semakin tinggi minat mereka, karena literasi membangun kepercayaan diri dan mengurangi ketakutan dalam berinvestasi. Efikasi Keuangan berpengaruh terhadap minat investasi dikarenakan Keyakinan bahwa mereka mampu mengelola keuangan dan mencapai tujuan investasi akan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berinvestasi di pasar modal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, efikasi keuangan, dan perkembangan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Pemahaman keuangan, keyakinan dalam mengelola keuangan, serta kemudahan teknologi mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dwi dan Anita (2025) serta Chelsae et al. (2025).

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil analisis *path coefficient* menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X_1) memengaruhi secara positif dan signifikan minat investasi mahasiswa di Kota Bengkulu (Y), dengan koefisien jalur sebesar 0,478, t-statistic 6,586 ($>1,96$), dan p-value 0,000 ($<0,05$). Kontribusi ini menandakan bahwa literasi keuangan secara proporsional meningkatkan minat investasi mahasiswa di Kota Bengkulu, di mana setiap satuan peningkatan pada variabel literasi keuangan menghasilkan peningkatan 0,478 satuan pada minat investasi mahasiswa di Kota Bengkulu.

2. Hasil analisis *path coefficient* menunjukkan bahwa efikasi keuangan (X_2) memengaruhi secara positif dan signifikan minat investasi mahasiswa di Kota Bengkulu (Y), dengan koefisien jalur sebesar 0,119, t -statistic 5,872 ($>1,96$), dan p -value 0,000 ($<0,05$). Kontribusi ini menandakan bahwa efikasi keuangan secara proporsional meningkatkan minat investasi mahasiswa di Kota Bengkulu, di mana setiap satuan peningkatan pada variabel efikasi keuangan menghasilkan peningkatan 0,119 satuan pada minat investasi mahasiswa di Kota Bengkulu.
3. Hasil analisis *path coefficient* menunjukkan bahwa perkembangan teknologi (X_3) memengaruhi secara positif dan signifikan minat investasi mahasiswa di Kota Bengkulu (Y), dengan koefisien jalur sebesar 0,323, t -statistic 5,626 ($>1,96$), dan p -value 0,000 ($<0,05$). Kontribusi ini menandakan bahwa efikasi keuangan secara proporsional meningkatkan minat investasi mahasiswa di Kota Bengkulu, di mana setiap satuan peningkatan pada variabel efikasi keuangan menghasilkan peningkatan 0,323 satuan pada minat investasi mahasiswa di Kota Bengkulu.
4. Secara simultan, ketiga variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) memengaruhi minat investasi mahasiswa di Kota Bengkulu (Y) dengan nilai R -Square 0,840 dan Adjusted R -Square 0,837, yang berarti 84,0 % variasi minat investasi dijelaskan oleh model ini, sementara 16,0% dipengaruhi faktor eksternal. Pengaruh parsial menunjukkan urutan dominansi: Literasi keuangan (47,8%) $>$ Efikasi Keuangan (11,9 %) $>$ perkembangan teknologi (32,3%), dengan semua p -value 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hikmah, and Rustam. 2020. "Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Persepsi Resiko Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal." 4328(November): 131–40.
- Abdul, R. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Industri Mebel Di Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Tamalate).
- Adhliana, B. S., Barry, H., & Sofa, N. (2022). Analisis Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna SPayLater DKI Jakarta. JAProf: Jurnal Administrasi Profesional, 03(2), 25–35.
- Ahmad. (2021). Pengertian Lembaga Sosial: Fungsi, Ciri, Tipe, Jenis dan Contoh. Retriev.
- Ahmad, Qorib dan Isnaini Harahap. " Penerapan Mashlahah Mursalah dalam Ekonomi Islam." *Analytica Islamica* 5, no. 1 (2016) – 17 Desember, 2023 – <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/download/132/119/>
- Alen, S., Smith, J., & Johnson, A. (2023). Dampak investasi hijau terhadap pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 45(3), 112-130. doi.org
- Amanita Novi Yushita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. VI..
- Anan, Made Wimantara & Devi, Sunitha. (2023). "Pengaruh Modal Minimal, Tingkat Risiko, Return, Tingkat Pengetahuan Investasi, Lingkungan Sosial dan Fasilitas Online Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z

- Aprinthasari, M. N., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Business and Accounting. Education Journal*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38925>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services Sixteenth Edition*. Pearson.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharudin, G., Kiak, N., Tiwu, M., & Ballo, F. (2025). Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Generasi Millennial (Studi Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Nusa Cendana). *Glory Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(4), 1143-1155. <https://doi.org/10.70581/glory.v6i4.22985>.
- Bongomin, O. C., Munene, J. C., Mpeera Ntayi, J., & Akol, C. M. (2017). Financial inclusion in rural Uganda: The role of social capital and generational values. *Cogent Business & Management*, 4(1), 1302866.
- Budiarto, A., & Susanti. 2017. Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2): 1-9.
- Christanti, N., & Mahastanti, L. A. 2011. Faktor-faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* 4 (3): 37-51.
- Dayanti, F. K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Fashion Di Kota Malang. *e – Jurnal Riset Manajemen*.
- Dalyono, M. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). *Jurnal Economia*, 3-14
- Desiyanti, R. 2016. Literasi dan inklusi keuangan serta indeks utiliytas UMKM di Padang. *Jurnal Bisnis dan Manajemen [S.l.]*, v. 2, n. 02, p. 122-134, aug. 2017. ISSN 2477-2801.
- Dwi Lestari, Idham Lakoni, Veny Puspita. (2025) Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Gen Z Di Kota Bengkulu). *Arjuzin Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar* <https://ejournal.yasin-alsys.org/arzusin/article/view/7630>.
- Estu Maha Nanik, Idham Lakoni, Sintia Safrianti, 2024, Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Gen Z di Kota Bengkulu. *economic review jurnal*. <https://www.mes-bogor.com/journal/index.php/mrj/article/view/385>

- Farjami, H., & Amerian, M. (2012). Relationship between EFL Leaners' Perceived Social Self-Efficacy and their Foreign Language Classroom Anxiety.
- Fajrin, A.-N. R. (2021). Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto]. repository.iainpurwokerto.ac.id
- Fitri Arianti, B. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi. Seminar Nasional I Universitas Pamulang: 1-15. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.
- Furqon, D. F. (2017). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwu. (Skripsi Sarjana). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Goss-Sampson, M. A. (2019). Analisis statistik menggunakan JASP: Buku panduan untuk mahasiswa (Edisi ke-2). Jeffrey's Amazing Statistics Program.
- Helvoni Mahrina, Seftya Dwi Shinta, dkk. (2024) berjudul "Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Feb Unihaz" diterbitkan dalam JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). Multivariate Data Analysis, Andover. Hampshire, United Kingdom.
- Imam Zulfikar, A. R. (2019). Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Barru. Sentralisasi , 18- 32
- Khairunizam, & Isbanah, Y. 2019. Pengaruh Financial Literacy dan Behavioral Finance Factors terhadap Keputusan Investasi (Studi terhadap Investor Saham pada Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya). Jurnal Ilmu Manajemen, 7 (2): 516-528.
- Lindananty, and Meilita. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan , Perilaku Keuangan Dan." 6(1): 27–39.
- Mindra, I Gede Wira, Ni Luh Putu Wiagustini, dan Putu Yayasan Adi Oetomo. 2017. "Financial Self-Efficacy: A Determinant of Financial Inclusion".
- (OJK), O. J. K. (2020). "Saatnya Belajar Literasi Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). Publikasi terkait pasar modal atau edukasi keuangan. (Contoh tautan: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Category/6> atau artikel tentang saham)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. 2017, Maret 27. Jakarta.

- Pakaya, Johnny H. Posumah, dan Salmin Dengo, (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Indah. JAP No. 104 Vol. VII
- Peter, J Paul dan Olson, Jerry C., (2018). Consumer Behavior: Perilaku Konsumen dan Strategi. Pemasaran, Edisi keempat, Jakarta: Erlangga. Mowen dan Minor, (2019), Perilaku Konsumen Jilid 1, Edisi. Kelima. (terjemahan), Jakarta: Erlangga.
- Puspitasari, A. E., Wahyu, K., & Ameira, V. (2023). Kinerja Investasi Reksadana Selama Pandemi Covid 19. Jurnal Pijar, 1(2), 60–67.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, 14(1), 398–412. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i2.11480>.
- Reysal, Riris, Agustian Zen, and Wirawan Widjanarko. 2023. “Jurnal Economina.” 2: 2909–19.
- Rusliati, Ellen. 2019. “Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal.” 12(1): 37–42.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2009. “Research Method for Business Textbook: A Skill Building Approach.” John Wiley & Sons Ltd.
- Sembiring,. (2024). Buku ajar metodologi penelitian (teori & praktik). Saba Jaya Publisher.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sutrisno, Edy (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Suryanto, & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Survey Pada Pelaku UMKM Di Kota Bandung). Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi, 8(2), 1–18..
- Sugiyono 2018. Journal of Chemical Information and Modeling Sugiyono 2018:8 Metode Kuantitatif
- Soetiono, K. S. (2018). Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Indonesia. Depok: PT RAJAGRAFINFO PERSADA.